

Power (Kuasa/Pengaruh)

Cara yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk memperoleh kesanggupan untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain.

Hayes (1997)

Kuasa yang berhubungan dengan jabatan

- **Coercive Power (Kuasa Paksa)** – kendali terhadap sanksi atau hukuman seperti teguran atau pemberhentian.
- **Reward Power (Kuasa memberi upah)** – kemampuan mengontrol sumber daya organisatoris dan pemberian upah

Kuasa yang berhubungan dengan jabatan

- **Legitimate power (Kuasa yang Sah)** – diperoleh berdasarkan jabatan organisasi yang dipegang oleh seorang, sehingga ia mempunyai otoritas kedudukan
- **Informational power (Kuasa informasi)** – berkuasa di atas sumber dan sistem transmisi keterangan dalam sebuah organisasi.

Kuasa yang menyangkut diri seseorang

- **Referent power (Kuasa Dlm Hubungan)** – kuasa / pengaruh yang seorang memiliki karena orang menyukai atau sungguh merasa hormat kepada orang tersebut.
- **Expert power (Kuasa Keahlian)** – kuasa yang dimiliki seorang karena ia dikenal sebagai seorang yang memiliki keahlian atau ketrampilan dalam salah satu bidang tertentu.

Kuasa yang menyangkut diri seseorang

- **Persuasive power (Kuasa persuasif)** – kemampuan seorang untuk bisa meyakinkan orang lain melalui argumentasi yang logis.
- **Charisma (Karisma)** – pengaruh yang seorang memiliki berdasarkan daya tariknya kepada orang lain dan karena orang memandang dia sebagai seorang yang dinamis, sehingga orang lain senang mengikuti dan bekerja sama dengan orang ini.

Kuasa Rohani (Otoritas)

- **Kuasa yang umat / kelompok memberikan kepada seorang pemimpin** karena mereka merasa bahwa ia telah mengenal maksud Allah bagi kelompok tersebut.

Sumber kuasa dan Reaksi bawahan terhadap kuasa tersebut.

Reaksi Bawahan Kepada Penggunaan Kuasa Tersebut

	Melawan	Tunduk	Komitmen
Sumber Kuasa	Paksa	Sah Informasi Upah	Hubungan Keahlian Karisma Rohani Persuasif

Sumber Kuasa dalam Organisasi Rohani

(Shawchuck & Heuser, 1996)

- ✦ Allah memberikan kuasa kepada pemimpin rohani
- ✦ Umat memberikan kuasa. Bahayanya adalah asumsi bahwa karena umat telah memberikan kuasa, maka *pemimpin tahu cara penggunaan yang tepat.*

Sumber Kuasa Rohani: ALLAH

Kuasa terletak pada Allah dan Ia ingin membagikannya kepada kita. Kalau demikian kenapa kita tidak lebih banyak memiliki kuasa rohani?

- ✦ Kita kurang percaya janji Allah bahwa Ia mau memberikan kuasa kepada kita. Kita “meremehkan diri.”
- ✦ Kita tidak cukup setia menjalani disiplin rohani yang merupakan sumber kuasa tersebut.

Sumber Kuasa Rohani: ALLAH

Kuasa terletak pada Allah dan Ia ingin membagikannya kepada kita. Kalau demikian kenapa kita tidak lebih banyak memiliki kuasa rohani?

- ✦ Kita menilai kuasa kita berdasarkan posisi kita dalam organisasi atau jumlah jemaat kita.
- ✦ Kuasa rohani diperoleh melalui memberikannya kepada orang lain, bukan dengan cara berusaha menjaganya bagi diri kita sendiri.

Godaan yang Mentertai Kuasa

- ✦ Menyatakan bahwa kita tidak memiliki kuasa dan menyangkal bahwa kita telah diberikan karunia dari Allah
- ✦ Berusaha bersifat spektakuler, “bercereng”
- ✦ Berusaha menanggapi semua kebutuhan manusia dengan usaha saya sendiri.

Perhatikan persamaan dengan godaan Yesus!

Meningkatkan Kuasamu

Covey

- ✦ **Persuasi**– membagi alasan dan maksud, tidak hanya jelaskan apa tetapi juga menjelaskan *kenapa.*
- ✦ **Kesabaran**– dengan orang dan proses– memandang dari pandangan jangka panjang
- ✦ **Kelemah-Lembutan** – bila berhadapan dengan perasaan, kelemahan dan keterbukaan orang

Meningkatkan Kuasamu

Covey

- ▣ **Roh Dapat Diajar**– jangan bersifat “sok tahu,” yaitu mengetahui segala sesuatu; hargailah masukan orang lain.
- ▣ **Sifat Menerima**– jangan cepat menghakimi, kalau belum jelas jangan langsung mengeritik.
- ▣ **Kemurahan**– sensitif, peduli, memperhatikan, memperhatikan perkara-perkara kecil
- ▣ **Keterbukaan**– memperoleh keterangan lengkap dari orang lain, berikan perhatian penuh kepada maksud, nilai, keingan dan tujuan orang lain.

Tools to Enhance Your Power

- ▣ **Konfrontasi Dgn Penuh Kasih** – mengenal dan menerima kesalahan dan kegagalan; mengharapkan bahwa orang lain akan memperbaiki kegagalan dalam suasana penerimaan.
- ▣ **Bersifat Konsisten**– Bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah dipikirkan dengan baik
- ▣ **Integritas**– perkataan dan perasaan sesuai dengan tindakan; mengharapkan yang baik dari orang lain dan tidak berusaha menipu, memanipulasi atau mengontrol orang lain.